

LITERASI MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN JATI MAKMUR BEKASI

Memmy Dwi Jayanti^{1*}, Siti Muharomah², Ira Pratiwi Ramdayana³, Sumarti⁴.

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

memmy.unindra@gmail.com^{1*}, siti.muhamarah757@gmail.com², irapratiwiramdayana@gmail.com³,

bundamartibifonik@gmail.com⁴

Kata Kunci: literasi media; ibu rumah tangga, PKK;

Abstrak: Literasi media atau dikenal dengan melek media bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan media massa untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi masih kurang dalam memanfaatkan konten media sosial yang bermanfaat. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan media sosial dan mengetahui kemampuan literasi media para ibu rumah tangga kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi. Teori yang digunakan mengacu pada literasi media, sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kajian studi pustaka, wawancara secara mendalam dengan beberapa ibu rumah tangga, dan kegiatan penyuluhan informasi literasi media. Hasil menunjukkan bahwa media sosial dengan penggunaan gawai yang digunakan oleh ibu rumah tangga kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi antara lain: *Instagram*, *facebook* dan *whatsapp*. Beberapa ibu rumah tangga memahami betul mengenai pentingnya memilih konten media yang di akses dengan tujuan: a) menjalin silaturahmi, b) menambah pertemanan, c) sarana bertukar informasi, dan d) sebagai jual beli suatu produk. Permasalahan yang dihadapi masih terdapat informasi yang tidak benar, lalu disebarkan dan beberapa pengguna media yang mempercayainya. Ada beberapa etika dalam penggunaan media sosial yang seharusnya tidak dilakukan seperti meneruskan identitas kartu tanda penduduk serta penggunaan bahasa yang sopan, agar penggunaan media sosial, baik dalam hal mencari teman, menyebarkan informasi sehingga tidak sampai masuk ranah hukum. Hal inilah dapat dikatakan pentingnya literasi media sosial untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword: media literacy; housewife; PKK;

Abstract: Media literacy or known as media literacy aims so that people can use the mass media for the progress and welfare of the nation. The results of observations show that the PKK group community in Jati Makmur Bekasi village is still lacking in utilizing useful social media content. Counseling activities were carried out to provide information about the use of social media and determine the media literacy skills of PKK housewives in Jati Makmur Bekasi village. The theory used refers to media literacy,



while the method used in this study is a qualitative method with the study of literature, in-depth interviews with some housewives, and media literacy information extension activities. Instagram facebook the results showed that social media with the use of devices used by housewives PKK group in the village of Jati Makmur Bekasi, among others: Instagram, facebook and whatsapp. Some housewives understand very well about the importance of choosing media content that is accessed with the aim of: a) establishing friendship, b) adding friendship, c) means of exchanging information, and d) as buying and selling a product. The problem faced is that there is still information that is not true, then spread and some media users who believe it. There are some ethics in the use of social media that should not be done such as forwarding identity cards and the use of polite language, so that the use of social media, both in terms of finding friends, disseminate information so that it does not enter the legal realm. This can be said to be the importance of social media literacy to be known, understood, and applied in everyday life.

Diserahkan:

Direvisi:

Diterima:

PENDAHULUAN

Literasi media sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan media massa untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Berdasarkan laporan 'National Leadership Conference on Media Education' (Aufderheide, 1992) menyatakan bahwa pentingnya literasi media untuk dilakukan sebagai bentuk kemampuan seseorang untuk dapat mengakses, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat khususnya kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi masih kurang dalam memanfaatkan konten media sosial yang bermanfaat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di Indonesia yang memberdayakan wanita untuk turut serta berpartisipasi dalam sektor pembangunan. Sementara pemahaman tentang media literasi adalah kemampuan seseorang dalam memilih atau menyaring isi pesan yang disampaikan oleh media. Artinya, seseorang diharapkan mampu membedakan antara informasi yang dianggap penting atau baik dan yang dianggap tidak baik atau belum pasti kebenarannya.

Karl (2019) literasi media dianggap sebagai cara pandang seseorang untuk menginterpretasikan makna dari suatu pesan yang dijumpai dan ditujukan kepada media, sementara Wiratmojo (2010) mengemukakan tiga kategori khalayak yang rentan terhadap pengaruh buruk media antara lain: anak-anak, remaja, dan kaum ibu-ibu. Oleh karena itulah dibutuhkan adanya media edukasi dalam konteks media literasi atau melek media. Senada dengan Boeriswati (2012) yang menyatakan bahwa konsep literasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai upaya membekali masyarakat dengan pengetahuan-pengatahuan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tersebut merupakan kecakapan yang melekat dan menjadi suatu kebiasaan, literasi yang ditumbuhkan adalah literasi informasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi juga berhubungan erat dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Kemampuan literasi tingkat tinggi akan memungkinkan seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik untuk memenuhi kebutuhannya di dalam



masyarakat (Prioritas, 2015). Selanjutnya perkembangan literasi cukup pesat diantaranya adalah literasi digital, Martin (2008) literasi digital adalah gabungan dari beberapa bentuk literasi seperti: informasi, komputer, visual dan komunikasi, sedangkan Gilster (1997) menyatakan bahwa adanya literasi digital diharapkan dapat memberikan kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dari berbagai format. Jadi, literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti tentang sumber bacaan yang diperolehnya. Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dengan cara membentuk ikatan sosial virtual dan cukup mendapat sambutan yang hangat bagi pengguna internet. Media sosial yang dikatakan *WhatsApp Messenger*, *Facebook*, dan *Instagram* memiliki banyak kelebihan sebagai peranan teknologi informasi. Nurhaipah & Ramallah (2024) Literasi media menjadi kemampuan dasar bagi publik yang mengonsumsi informasi dalam kehidupannya. Informasi-informasi yang tersebar di media sosial memang perlu tahapan-tahapan yang dapat digunakan sebagai rambu agar terhindar dari informasi palsu (*hoaks*). Struhar (2014) menunjukkan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat, dan perundungan virtual (*cyberbullying*) merupakan salah satu perilaku berbahaya yang disengaja dan berulang-ulang melalui teks elektronik (Seçkin Kapucu, Özcan, & Karakaya Özyer, 2021). Adapun konsep pembinaan literasi bahasa dari Toll (2014) adalah adanya usaha pembinaan tentang literasi untuk meningkatkan dan menghasilkan komunikasi sehingga menjadi masyarakat yang *literate*, (Laksono, 2018).

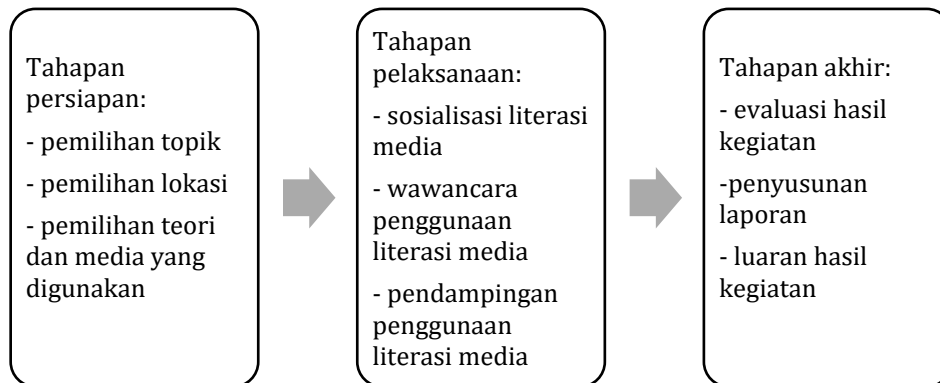
Kelompok sosial ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi banyak yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan cukup aktif dalam kegiatan rutin PKK. Berdasarkan observasi awal tentang literasi media pada ibu-ibu rumah tangga kelompok PKK menunjukkan bahwa media televisi masih digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi, sementara penggunaan gawai untuk media sosial yang digunakan seperti: *Instagram*, *facebook* dan *whatsapp*. Kebiasaan berbagi secara cepat ternyata juga mempengaruhi pola baca ibu-ibu PKK tanpa memastikan terlebih dahulu akurasi konten yang akan dibahas dan dibagikan tanpa mengklarifikasi kebenarannya. Hal ini tidak sesuai dengan konsep literasi media agar segala informasi yang diperoleh dari media agar dapat memastikan manfaatnya, baru kemudian dapat menyebarkannya.

Penyuluhan literasi media sudah banyak dilakukan sebagai bentuk solusi atas perkembangan media yang sangat cepat terutama media massa. Kegiatan penyuluhan tentang media literasi sosial terhadap kelompok masyarakat dengan sasaran ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi dilakukan sebagai salah satu solusi tentang pemberian informasi literasi media sosial yang diharapkan dapat berdampak positif seperti: teliti dan cerdas dalam memilih informasi yang diterima melalui media sosial serta memahami bagaimana menyebarkan konten yang baik di media sosial. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk perkembangan media yang sangat cepat, namun tetap harus diimbangi dengan gerakan literasi media yang komprehensif. Tujuan kegiatan ini agar sebagian besar dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi dapat memanfaatkan media sosial yang digunakan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Melalui pengembangan kajian literasi media, maka diharapkan masyarakat dapat

membedakan konten media yang bermanfaat maupun yang menimbulkan kerugian bagi kehidupannya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlokasi di wilayah Kampung Bojong Rawa Lele RT 002/RW 012 kelurahan Jati Makmur, Bekasi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik kajian studi pustaka, wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga, dan kegiatan penyuluhan informasi literasi media. Subjek pengabdian adalah kelompok sosial ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi yang berjumlah dua puluh peserta dan sepuluh orang sebagai informan wawancara. Selanjutnya penyuluhan informasi berdasarkan teori literasi media yang digunakan penyampaian materi melalui media power point dan tahapan diskusi sebagai bentuk respons tim terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap wawancara dan diskusi sebelumnya. Teknik penyajian data dari hasil penyuluhan materi, wawancara, diskusi sampai simpulan dari data yang telah disajikan untuk menjadi interpretasi atau hasil penelitian. Berikut diagram alur pelaksanaan kegiatan literasi media sosial bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi.



Gambar 1 Alur pelaksanaan literasi media bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi

HASIL

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pentingnya penyuluhan tentang literasi media bagi ibu-ibu rumah tangga kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi. Wiratmojo (2010) mengemukakan tiga kategori khalayak yang rentan terhadap pengaruh buruk akibat perkembangan media antara lain: anak-anak, remaja, dan kaum ibu-ibu. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi dalam konteks media literasi. Selanjutnya Boeriswati (2012) menambahkan bahwa literasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai upaya membekali masyarakat dengan pengetahuan-pengatahuan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari pada masyarakat kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Jati Makmur Bekasi agar ibu-ibu rumah tangga dapat lebih bijak memilih atau menyaring isi pesan yang disampaikan oleh media supaya mampu membedakan antara informasi yang dianggap penting atau baik dan yang dianggap tidak baik atau belum pasti kebenarannya. Kegiatan menunjukkan sebanyak 20 peserta hadir dan 10 peserta dipilih sebagai informan untuk mengetahui kemampuan tentang literasi media. Sosialisasi dilakukan dengan santai dan akrab menggunakan bahasa yang mudah dipahami (dialek Betawi) sehingga penyampaian informasi akan mudah dilakukan.

Faktor tersebut dilakukan karena faktor tingkat pendidikan dan lingkungan di Jati Makmur Bekasi.

Konsep kegiatan yang dilakukan berupa sesi tatap muka interaktif yang mencakup metode ceramah tentang pemanfaatan media sosial di Indonesia saat ini. Kemudian pembahasan kajian mengenai literasi media dilakukan tim pelaksana dengan cara mempraktikkan suatu model literasi media yang didasari oleh nilai-nilai keragaman masyarakat Indonesia sebagai bentuk keanekaragaman bahasa dan sebagai upaya untuk mempromosikan nilai-nilai berkarakter bangsa Indonesia agar menghindarkan sikap saling membenci. Selain menjelaskan konsep literasi media pada tahap ini, peserta terlibat aktif dalam diskusi sederhana untuk memperkuat pemahaman konseptual maupun aplikatif. Selama kegiatan berlangsung, peserta cukup aktif menyimak dan bertanya bagaimana menilai akurasi dari suatu berita apakah berita tersebut itu palsu atau benar dan membandingkan dengan berbagai sumber berita lainnya.



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa literasi media bagi ibu-ibu rumah tangga kelompok PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi dianggap sebagai cara pandang seseorang untuk menginterpretasikan makna dari suatu pesan yang ia jumpai dan ditujukan kepada media (Karl, 2019). Fokus kegiatan untuk mengetahui kemampuan literasi media ibu-ibu rumah tangga dan memberikan informasi tentang literasi media agar dapat digunakan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini khalayak yang rentan terhadap pengaruh buruk media adalah kaum ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi. Oleh karena itulah dibutuhkan adanya sosialisasi media edukasi bagi ibu-ibu PKK sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya.

Kegiatan pengabdian berupa kajian mengenai literasi media dengan cara mempromosikan nilai-nilai dan karakter bangsa agar menjadi masyarakat yang dapat menjalankan kehidupan berbangsa yang harmonis. Toll (2014) menyatakan usaha pembinaan tentang literasi adalah usaha untuk meningkatkan dan menghasilkan komunikasi sehingga menjadikan masyarakat yang *literate*. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan tentang literasi dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial salah satunya masyarakat yang diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial

(Laksono, 2018). Dari sisi tujuan literasi media Aufderheide (1992) kegiatan ini sebagai usaha melindungi warga masyarakat yakni ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi sebagai konsumen media dari dampak negatif media massa yang makin pesat dan upaya mempersiapkan warga masyarakat agar mampu menjadi konsumen media yang kritis. Hasil wawancara dengan sebagian peserta didapatkan informasi tentang pentingnya memilih konten media yang di akses dengan tujuan: a) menjalin silaturahmi, b) menambah pertemanan, c) sarana bertukar informasi, dan d) sebagai jual beli suatu produk. Permasalahan yang dihadapi masih terdapat informasi yang tidak benar, lalu disebar dan beberapa pengguna media yang mempercayainya.

Adapun beberapa etika dalam penggunaan media sosial yang seharusnya tidak dilakukan seperti meneruskan identitas kartu tanda penduduk serta penggunaan bahasa yang sopan, agar penggunaan media sosial, baik dalam hal mencari teman, menyebarkan informasi sehingga tidak sampai masuk ranah hukum. Hal inilah dapat dikatakan pentingnya literasi media sosial untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat bersifat positif antara lain: 1) respons positif dari mitra abdimas seperti sikap antusias menyambut kegiatan dengan datang tepat waktu serta mengikuti kegiatan dengan lancar dan tertib, 2) peserta memanfaatkan kesempatan untuk menanyakan yang berkaitan dengan materi Literasi bukan hanya tentang Literasi media sosial namun variasi Literasi lainnya, 3) peserta mengikuti langkah-langkah dalam menerapkan literasi media seperti pemilihan informasi yang tepat bagi keluarga dan pendampingan media yang tepat bagi anak-anak, 4) peserta menyampaikan pikiran dengan baik dan komunikatif dalam kemampuan berliterasi sebagai umpan balik kegiatan abdimas, 5) pengguna media sosial *instagram*, *facebook* dan *whatsapp* bertujuan menjalin silaturahmi mendapatkan teman baru, belanja, dan informasi terkini, 6) sebagai Media pemasaran untuk memasarkan sesuatu sebagai tambahan finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasrullah (2015) media sosial yang dikatakan *WhatsApp Messenger*, *Facebook*, dan *Instagram* memiliki banyak kelebihan sebagai peranan teknologi informasi, hal ini memungkinkan penggunaannya untuk dapat berinteraksi, bekerjasama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain dengan cara membentuk ikatan sosial virtual dan cukup mendapat sambutan yang hangat bagi pengguna internet.



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan literasi media sosial pada ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi telah memberikan dampak positif dengan memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai salah satu upaya kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Melalui pengembangan kajian literasi media, khalayak sasaran masyarakat yakni ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi dapat membedakan konten media yang bermanfaat maupun yang menimbulkan kerugian bagi kehidupan sehari-hari.

Disarankan agar ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi yang masih aktif dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan literasi media sosial agar segala informasi yang tersebar di media sosial dapat terhindar dari informasi palsu (*hoaks*). Beberapa etika dalam penggunaan media sosial yang seharusnya tidak dilakukan seperti meneruskan identitas kartu tanda penduduk serta penggunaan bahasa yang sopan, agar penggunaan media sosial, baik dalam hal mencari teman, menyebarkan informasi sehingga tidak sampai masuk ranah hukum, kemampuan literasi media tersebut perlu dilakukan agar tidak ada lagi penyalahgunaan media sosial yang dilakukan khususnya oleh khalayak ibu-ibu rumah tangga.

Sementara implikasi kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengaruh buruk media sosial paling tinggi antara lain: anak-anak, remaja, dan kaum ibu-ibu. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya media edukasi dalam konteks media literasi atau melek media yang berkelanjutan agar tercapainya masyarakat yang dapat memanfaatkan media massa untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Kegiatan pengabdian dapat memberikan pemahaman tentang informasi yang diperoleh dari media sosial sehingga ibu-ibu dapat membedakan konten media yang bermanfaat maupun sebaliknya. Dengan demikian pemahaman tentang literasi media sosial lebih bermakna dengan penjelasan dan pendampingan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur penulis kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI sebagai instansi yang menaungi penulis, serta ibu-ibu PKK di kelurahan Jati Makmur Bekasi yang telah mendukung sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aufderheide, P. (1992). *Media Literacy. A Report of the National Leadership Conference on Media Literacy*. Queenstown Maryland: The Aspen Institute Wye Center.
- Boeriswati, E. (2012). The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy. *US-China Education Review*, 7, 650–661.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub
- Karl, A (2019). *Digital media for learning*. ISBN 978-3-030-33120-7
- Laksono, K. dkk. (2018). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the “Digital Society.” In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices*(pp. 151–176).
- Nurhaipah, T., & Ramallah, Z. (2024). *Literasi media dalam menangkal informasi hoaks*



- jelang kontestasi politik 2024. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 100-111.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media
- Prioritas, U. (2015). Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. In *RESOURCE BOOKS FOR TTI LECTURERS Teaching Literacy in The Junior Secondary School*.
- Rahmawan, D. (2018). Pelatihan literasi media sosial terkait penanggulangan hoaks bagi siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1021-1024.
- Struhar, C. (2014, February 12). The Facebook Effect on the News. *The Atlantic*. Retrieved March 29, 2016, from www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/28374
- Seçkin Kapucu, M., Özcan, H., & Karakaya Özyer, K. (2021). The Relationship Between Secondary School Students' Digital Literacy Levels, Social Media Usage Purposes And Cyberbullying Threat Level. *International Journal of Modern Education Studies*, 5(2), 0-2. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2021.136>
- Toll, C. A. (2014). *The Literacy Coach's Survival Guide*. The International Reading Association attempts.
- Wiratmojo (2010). *Ketika Ibu Rumah Tangga Membaca televisi*. Tifa: Yogyakarta

